

**PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD NEGERI 012 PANGKALAN BARU
KECAMATAN SIAK HULU**

Samsul Ependi

1968Samsul@gmail.com

SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu

Submitted: 21 Agustus 2018	Accepted: 15 Oktober 2018	Published: 30 Oktober 2018
--------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRACT

The fundamental problem that is always faced in learning Indonesian in SD Negeri 012 Pangkalan Baru is the low activity and learning achievement of students whose development is less encouraging. Therefore this research was conducted aimed at overcoming these problems by applying the question and answer method. This research is a classroom action research conducted in class VI of SD Negeri 012 Pangkalan Baru. The results showed that the activity and learning outcomes increased, in cycle 1 meeting 1 student activity score was 15.38%, at meeting 2 was 22.11%, at meeting 3 it reached a score of 28.85%. In cycle 2 meeting 2 student activity scores were 36.59%, at meeting 2 was 41.34%, and at meeting 3 was 77.88%. Based on these results it can be concluded that the question and answer method can improve the learning achievement of Indonesian.

Keywords: question and answer method, Indonesian language learning achievement

BSTRAK

Permasalahan mendasar yang selalu dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 012 Pangkalan Baru adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa yang perkembangannya kurang menggembirakan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode tanya jawab. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilakukan pada kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan 1 skor aktivitas siswa adalah 15,38%, pada pertemuan 2 adalah 22,11%, pada pertemuan 3 mencapai skor 28,85 %. Pada siklus 2 pertemuan 2 skor aktivitas siswa adalah 36,59%, pada pertemuan 2 adalah 41,34%, dan pada pertemuan 3 adalah 77,88%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Kata Kunci : metode tanya jawab, prestasi belajar bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional telah dirumuskan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 di dalam pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (2000) yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu komponen dalam proses pendidikan, guru berfungsi sebagai pengelola kelas yang dapat menjadikan kelas itu kondusif untuk mencapai tujuan sekolah secara optimal. Bertanggung jawab dalam mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk belajar. Dengan kata lain

ditangan guru terletak semua kegiatan pokok proses belajar.

Djamarah (2006) metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Salah satunya adalah metode tanya jawab.

Penggunaan metode tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau materi yang dibaca. Dengan di bantu tanya jawab, siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan sehat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada

pelajaran, serta mengembangkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

Metode tanya jawab ini sangat berguna dalam mengajarkan anak-anak, karena metode ini membiasakan murid untuk mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka.

Djamalah (2006) rangsangan dari guru dalam bentuk bertanya, maka tanggapan anak didik dalam bentuk jawaban. Sebaliknya, rangsangan dari anak didik dalam bentuk bertanya, maka tanggapan guru dalam bentuk jawaban. Maka terjadilah interaksi dalam bentuk tanya jawab.

Dalam kegiatan belajar seharusnya lebih banyak didominasi oleh siswa, namun pengamatan sementara penulis masih banyak siswa yang kurang berperan aktif, tidak berinisiatif, serta kurangnya rasa percaya diri sehingga kenyataan ini menjadikan aktifitas pembelajaran hanya didominasi oleh guru, menyebabkan hasil belajar mereka memperoleh nilai yang rendah.

Sebaliknya dikelas, dalam penelitian pendahuluan penulis melihat berbagai ulangan harian pada pelajaran bahasa Indonesia ditemukan beberapa nilai siswa antara lain yang di kategorikan tinggi, sedang dan rendah yaitu : (a) 3 orang siswa dari 26 orang siswa yang mendapat nilai tinggi (7,8%); (b) 7 orang siswa dari 26 orang siswa yang mendapat nilai sedang (18,2%); dan (c) 16 orang siswa dari 26 orang siswa yang mendapat nilai rendah (74%). Dari kondisi di atas, menurut pandangan sementara penulis guru dituntut untuk melakukan usaha perbaikan belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Selama ini guru mengajar dengan metode ceramah dan kondisi siswa sibuk sendiri. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar guru berupaya menggunakan berbagai metode dan variasi mengajar dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga diharapkan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam kondisi ini guru berupaya menggunakan variasi

mengajar salah satunya melalui metode tanya jawab. Karena melalui metode tanya jawab merupakan format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru sendiri. Upaya mendapatkan respon lisan dari siswa sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada siswa.

Penulis melihat ada beberapa gejala-gejala lain yang menyebabkan terjadinya hal tersebut, diantaranya : (a) di dalam mengajar guru terfokus pada satu metode saja; (b) di dalam kelas guru kurang menggunakan variasi mengajar; (c) di dalam mengajar guru jarang mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa; (d) di dalam mengajar guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (e) Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan jarang menggunakan metode-metode yang lain, seperti metode tanya jawab; (f) kurangnya keinginan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru; (g) banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya kepada guru; dan (h) banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

Dari uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas vi sd negeri 012 pangkalan baru kecamatan siak hulu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 012 Pangkalan Baru.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa : melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.
2. Bagi guru : agar kemampuan Profesional guru dapat ditingkatkan terutama dengan menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran .

3. Bagi sekolah : dapat memotivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan prestasi belajar di SD Negeri 012 Pangkalan Baru

Djamarah (2006) metode adalah teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Menurut Muhammad (1981) metode pengajaran adalah aturan yang dilalui oleh guru di dalam menyampaikan pelajarannya, agar dapat sampai pengetahuan itu kepada pikiran murid dengan bentuk yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Djamarah (2006) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal.

Muhammad (1981) metode tanya jawab ialah metode yang membiasakan murid untuk mengungkap apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka (terhadap pelajaran) serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka dan spontanitas berpikir.

Djamrah (2006) manfaat metode tanya jawab adalah :

- a. Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
- b. Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun soial.
- c. Memberikan rasa aman pada siswa, melalui pertanyaan kepada seorang siswa yang dapat dipastikan bisa menjawab pertanyaan.
- d. Mendorong siswa untuk melakukan penemuan (inquiry) dalam rangka memperjelaskan suatu masalah, dan
- e. Membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi kelas.

Jamarah (2006) mengatakan bahwa langkah-langkah metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan tanya jawab. Langkah persiapan ini dimaksudkan agar guru selalu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa.
- b. Tahap awal tanya jawab. Pada awal yang menggunakan metode tanya jawab, guru diharapkan memberikan penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Tahap-tahap pengembangan tanya jawab. Untuk dapat mengembangkan metode tanya jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan.
- d. Tahap akhir tanya jawab. Pada tahap akhir pemakaian metode tanya jawab, guru bersama para siswa membuat ringkasan isi pelajaran yang telah disajikan selama tanya jawab.

Djamarah (2006) mengatakan kelebihan metode tanya jawab sebagai berikut :

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan metode tanya jawab adalah:

1. Siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong untuk berani, menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pikiran dan mudah dipahami siswa.
3. Waktu sering terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa

Menurut Syah (2002) belajar diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan

yang melibatkan proses kognitif. Abdurrahman (2003) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari anak dan faktor yang berasal dari lingkungan. Djamarah (2006) hasil belajar adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Hasil belajar merupakan penentuan akhir dalam menentukan serangkaian hasil belajar. Hasil belajar merupakan segala sesuatu subjek peserta didik akibat kegiatan belajar yang dilaksanakan. Hasil belajar merupakan penugasan yang dicapai oleh peserta didik dalam rangka mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Kunandar, 2008). Penelitian ini dilakukan di Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru dengan subjek penelitian berjumlah 26 siswa.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang mana masing-masing siklus dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab dalam siklus pertama dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa.

Mengawali kegiatan pendahuluan, guru memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran selanjutnya adalah memberi penjelasan materi pembelajaran secara ringkas oleh guru. Selanjutnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan dengan jelas dan pengarahan bagaimana cara menjawab pertanyaan yang benar.

1. Data Aktivitas Guru

Adapun perolehan data aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Siklus I					
		Pertemuan		1		2	
Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Guru memberikan pengarahan langkah-langkah kegiatan tanya jawab	2	50%	2	50%	3	75%
2	Guru menjelaskan garis besar isi pelajaran	2	50%	2	50%	2	50%
3	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa	1	25%	2	50%	2	50%
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara bergantian	2	50%	2	50%	3	75%
5	Guru memerintahkan siswa untuk membuat pertanyaan secara tertulis	1	25%	1	25%	2	50%
6	Guru membimbing siswa membuat pertanyaan secara tertulis	1	25%	1	25%	2	50%
7	Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan	2	50%	2	50%	3	75%
8	Guru membuat kesimpulan materi pelajaran	1	25%	2	50%	2	50%
Jumlah Kategori		12	37,50%	14	43,75%	19	59,37%
Tidak Sempurna		Kurang Sempurna		Kurang Sempurna		Kurang Sempurna	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama baru mencapai sejumlah skor 12 atau 37,5 % dalam kategori tidak sempurna guru melakukan perbaikan-perbaikan terhadap setiap komponen indikator pertemuan pertama dengan menguasai langkah aktivitas guru yang sesuai dengan metode tanya jawab. Untuk pertemuan selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I mendapatkan skor 14 atau 43,75 % dalam kategori kurang sempurna. Hal ini disebabkan oleh guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan

soalan yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Guru melakukan perbaikan dengan solusi meluruskan kembali sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat pada langkah-langkah metode tanya jawab. Pada pertemuan ketiga siklus I mendapat skor 19 atau 59,37 % dalam kategori kurang sempurna.

2. Data Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas siswa yang diamati	Siklus I					
		Pertemuan		1		2	
Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Menyimak pengarahan dari guru	2	15,38%	2	15,38%	3	23,07%
2	Memperhatikan penjelasan dari guru	1	7,69%	2	15,38%	2	15,38%
3	Menjawab pertanyaan guru	-	0%	-	0%	-	0%
4	Menjawab pertanyaan teman	-	0%	-	0%	-	0%
5	Mengerjakan perintah guru	3	23,07%	5	38,46%	5	50%
6	Membuat pertanyaan	1	7,69%	4	30,77%	6	46,15%
7	Mengumpulkan hasil pekerjaan	3	23,07%	4	30,77%	6	46,15%
8	Mencatat hasil kesimpulan	6	46,15%	6	46,15%	8	61,54%
Jumlah Kategori		16	15,38%	23	22,11%	30	28,85%
		Rendah		Sedang		Sedang	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat pada siklus I pertemuan pertama mencapai skor 16 atau 15,38 % dalam kategori tingkat rendah dan pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarahan dari guru mendapat skor 2 atau 15,38 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 1 atau 7,69 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru dan komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 0 atau 0 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 3 atau 23,07 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 1 atau 7,69 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 3 atau 23,07 %. Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Solusi perbaikan yang dilakukan guru untuk pertemuan berikutnya agar aktivitas siswa lebih baik lagi maka guru guru menganjurkan kepada siswa agar lebih memperhatikan lagi pengarahan-

pengarahan dan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan adalah 23 atau 22,11 % dalam kategori tingkat sedang. Pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarahan dari guru mendapat skor 2 atau 15,38 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 2 atau 15,38 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru dan komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 0 atau 0 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 5 atau 38,46 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 4 atau 30,77 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 4 atau 30,77 %. Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan pada aktivitas siswa bila dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pada komponen indikator ketiga dan empat masih belum mendapatkan skor

atau belum ada siswa yang melakukan aktivitas komponen indikator tiga dan empat tersebut. Solusi perbaikan yang dilakukan guru untuk pertemuan berikutnya agar aktivitas siswa lebih meningkat lagi dan tidak terjadi penurunan pada aktivitas siswa, guru lebih menganjurkan lagi kepada siswa agar memperhatikan lagi pengarahan-pengarahan dan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat lagi belajar.

Pada pertemuan ketiga siklus I jumlah skor keseluruhan adalah 30 atau 28,85 % dalam kategori tingkat sedang. Pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarahan dari guru mendapat skor 3 atau 23,07 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 2 atau 15,38 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru dan komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 0 atau 0 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 5 atau 38,46 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat

pertanyaan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 8 atau 61,54 %. Pada pertemuan ketiga sudah ada peningkatan pada aktivitas siswa bila dibandingkan dengan pertemuan kedua. Tetapi pada komponen indikator tiga dan empat masih belum ada peningkatan. Solusi perbaikan yang dilakukan guru untuk pertemuan berikutnya agar aktivitas siswa lebih baik lagi guru menganjurkan kepada siswa agar lebih memperhatikan lagi pengarahan-pengarahan dan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru dan guru memberikan penjelasan tentang indikator tiga dan empat agar pada pertemuan berikutnya ada peningkatan. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I dilakukan perbaikan-perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

3. Data Prestasi Belajar

Adapun data tentang ketentuan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Interval Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Interval	Jumlah Siswa	%	Kategori
1	$\geq 7,5$	3	23,07%	Tuntas
2	$\leq 7,5$	10	76,93%	Tidak Tuntas
Jumlah		13	100%	

Dari evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I belum mendapat hasil yang menggembirakan disebabkan siswa yang tuntas belajar hanya 23,07 % atau 3 orang dari jumlah siswa 13 orang dan yang tidak tuntas 76,93 % atau 10 orang dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang belum tuntas hasil belajarnya masih tinggi jika dilihat dari persentase maka masih terdapat permasalahan belajar siswa, oleh sebab itu perlu diadakan evaluasi belajar pada siklus II.

Siklus II

Dalam perbaikan proses pembelajaran dengan metode tanya jawab pada siklus II ini dikelola berdasarkan RPP pada pelaksanaan siklus prosedur kerja siswa mengikuti alur pada siklus I. Pada siklus II ini upaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I baik aktivitas guru dan siswa sehingga

diharapkan mencapai hasil yang maksimal khusus untuk aktivitas guru pada indicator memberikan penjelasan kepada siswa yang memerlukan bantuan. Hal ini disebabkan oleh guru masih belum optimal dalam membuat pertanyaan kepada siswa secara tertulis setelah melakukan perbaikan terhadap aktivitas guru menunjukkan peningkatan.

Belajar siswa pada setiap komponen siklus I masih belum mendapatkan hasil yang diharapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa perlu ada perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dapat dilaksanakan pada siklus II setelah melakukan perbaikan maka peningkatan aktivitas belajar siswa sebagai berikut.

1. Data Aktivitas Guru

Adapun data tentang data aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus II Pertemuan					
		1		2		3	
Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Guru memberikan pengarahan langkah-langkah kegiatan tanya jawab	3	75%	3	75%	4	100%
2	Guru menjelaskan garis besar isi pelajaran	3	75%	3	75%	3	75%
3	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa	3	75%	3	75%	3	75%
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara bergantian	3	75%	3	75%	4	100%
5	Guru memerintahkan siswa untuk membuat pertanyaan secara tertulis	3	75%	3	75%	3	75%
6	Guru membimbing siswa membuat pertanyaan secara tertulis	2	50%	3	75%	3	75%
7	Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan	3	75%	4	100%	4	100%
8	Guru membuat kesimpulan materi pelajaran	3	75%	3	75%	4	100%
Jumlah Kategori		23	71,78%	25	78,12%	28	87,50%
		Sempurna	Sempurna	Sempurna	Sangat Sempurna		

Pada siklus II pertemuan pertama baru mencapai skor 23 atau 71,87 % dalam kategori sempurna. Guru melakukan perbaikan-perbaikan terhadap setiap komponen indikator pertama dengan menguasai langkah aktivitas guru yang sesuai dengan metode tanya jawab. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II mendapat skor 25 atau 78,12 % dalam kategori sempurna. Hal ini disebabkan oleh guru sudah mengadakan penjelasan secara rinci dan sudah dapat dikuasai anak. Guru meluruskan langkah-langkah metode tanya jawab pada pertemuan ketiga siklus II skor

28 atau 87,5 % dalam kategori sangat sempurna. Hal ini disebabkan guru pada siklus II ini berupa berupaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I baik aktivitas guru sehingga diharapkan mencapai hasil yang maksimal khusus untuk aktivitas guru untuk indikator mengerjakan perintah guru.

2. Data Aktivitas Siswa

Adapun data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas siswa yang diamati	Siklus II Pertemuan					
		1		2		3	
Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Menyimak pengarahan dari guru	6	46,15%	6	46,15%	12	92,31%
2	Memperhatikan penjelasan dari guru	6	46,15%	6	46,15%	12	92,31 %
3	Menjawab pertanyaan guru	2	15,38%	3	23,07%	6	46,15%
4	Menjawab pertanyaan teman	-	0%	1	7,69%	6	46,15%
5	Mengerjakan perintah guru	6	46,15%	6	46,15%	12	92,31%
6	Membuat pertanyaan	6	46,15%	7	53,84%	11	84,61%
7	Mengumpulkan hasil pekerjaan	6	46,15%	7	53,84%	11	84,61%
8	Mencatat hasil kesimpulan	6	46,15%	7	53,84%	11	84,61%
Jumlah Kategori		38	36,59%	43	41,34%	81	77,88%
		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang		

Pada siklus II pertemuan pertama mencapai skor 38 atau 36,59 % dalam kategori tingkat sedang. Pada indikator satu yaitu siswa

menyimak pengarahan dari guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat

skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru mendapat skor 2 atau 15,38 % dan komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 0 atau 0 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I.

Pada pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan mencapai 81 atau 77,88 % dalam kategori tingkat sangat tinggi. Pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarahan dari guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru mendapat skor 3 atau 23,07 %. Pada komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 1 atau 7,69 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 7 atau 53,84 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 7 atau 53,84 %.

Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 7 atau 53,84 %. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas siswa meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 76 %.

Pada pertemuan ketiga siklus II jumlah skor keseluruhan adalah 81 atau 77,88 % dalam kategori tingkat sangat tinggi. Pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarahan dari guru mendapat skor 12 atau 92,31 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 12 atau 92,31 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 12 atau 92,31 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 11 atau 84,61 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 11 atau 84,61 %. Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 11 atau 84,61 %. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan observer pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 76 %.

3. Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Data Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II

No	Interval	Jumlah Siswa	%	Kategori
1	$\geq 7,5$	11	84,61%	Tuntas
2	$\leq 7,5$	2	15,39%	Tidak Tuntas
Jumlah		13	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siklus II adalah 84,61 % atau 11 orang dari 13 orang siswa yang dinyatakan tuntas karena telah mendapat nilai $\geq 7,5$ dan 15,39 % atau 2 orang siswa yang belum tuntas karena memperoleh nilai $\leq 7,5$. Klasikal terhadap hasil belajar siswa adalah 84,61 % siswa yang tuntas dan telah memenuhi target ketuntasan belajar yang ditetapkan apabila

mencapai 76 % dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,5$.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Data aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru adalah 37,5 % dalam kategori Tidak Tuntas, pada pertemuan kedua skor aktivitas guru adalah 43,75 % dalam kategori Kurang Tuntas, dan pada pertemuan ketiga mencapai

- skor 59,37 % dalam kategori Kurang Sempurna. Pada Siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama skor aktivitas guru adalah 71,78 % dalam kategori Sempurna, pada peremuan kedua skor aktivitas guru adalah 78,12 % dalam kategori Sempurna, dan pada pertemuan ketiga skor aktivitas guru adalah 87,5 % dalam kategori Sangat Sempurna. Dari kedua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru meningkat, karena sudah mencapai criteria yang penulis tetapkan yaitu aktivitas guru meningkat 76 %.
2. Data aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas siswa adalah 15,38 % dalam kategori Rendah, pada pertemuan kedua skor aktivitas siswa adalah 22,11 % dalam kategori Sedang, dan pada pertemuan ketiga mencapai skor 28,85 % dalam Sedang. Pada siklus II pertemuan pertama skor aktivitas siswa adalah 36,59 % dalam kategori Sedang, pada pertemuan kedua skor aktivitas siswa adalah 41,34 % dalam kategori Sedang, dan pada pertemuan ketiga skor aktivitas siswa adalah 77,88 % dalam kategori Sangat Tinggi. Dari kedua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah meningkat, karena sudah mencapai criteria yang penulis tetapkan yaitu aktivitas belajar siswa meningkat 76 %.
 3. Prestasi Belajar Siswa mengalami peningkatan skor prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 23,07 % siswa yang Tuntas dan 76,93 % siswa yang Tidak Tuntas. Pada siklus II skor prestasi belajar siswa adalah 84,61 % siswa yang Tuntas dan 15,39 % siswa yang tidak Tuntas. Dari kedua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sudah meningkat, karena sudah mencapai criteria yang penulis tetapkan yaitu 76 % siswa yang tuntas.
- Berdasarkan beberapa kenyataan dan gejala-gejala dalam pendahuluan maupun dalam pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut ditujukan kepada :
1. Guru bahasa Indonesia. Guru dapat menyesuaikan metode mengajar dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
 2. Bagi Siswa. Diharapkan agar siswa lebih memperhatikan lagi penjelasan-penjelasan yang diberikan guru dan siswa meningkatkan lagi prestasi belajarnya.
 3. Bagi Sekolah. Diharapkan sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional,
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers